

**PERAN PENETAPAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS
(KEK) PADA INDUSTRI NIKEL TERHADAP PDRB DI
KOTA PALU TAHUN 2010-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk

**memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**Fransiscus Cristopher Bryan Pedrico
6021801068**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Lamemba No. 791/DE/A.S/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

THE ESTABLISHMENT OF THE SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ) IN THE NICKEL INDUSTRY ON GRDP IN PALU CITY 2010-2021



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Fransiscus Cristopher Bryan Pedrico
6021801068**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 791/DE/A.S/AR.10/X/2023
**BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN PENETAPAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK)
PADA INDUSTRI NIKEL TERHADAP PDRB DI KOTA PALU
TAHUN 2010-2021**

Oleh:

Fransiscus Cristopher Bryan Pedrico

6021801068

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Ahmad Aswin Masudi S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fransiscus Cristopher Bryan Pedrico
NPM : 6021801068
Tempat / Tanggal Lahir : Bekasi, 19 Oktober 2000
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PERAN PENETAPAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) PADA INDUSTRI NIKEL
TERHADAP PDRB DI KOTA PALU PADA TAHUN 2010-2021

Pembimbing : Ahmad Aswin Masudi S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: 22 Januari 2024

Pembuat pernyataan



Fransiscus Cristopher Bryan Pedrico

ABSTRAK

Penetapan kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kota Palu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan Kota Palu. Sebagai salah satu wilayah dengan produksi nikel terbesar di Indonesia, penetapan KEK diprioritaskan untuk memanfaatkan ketersediaan nikel untuk meningkatkan pendapatan daerah. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh perkembangan ekspor nikel, FDI, dan pengeluaran pemerintah dengan adanya penetapan KEK terhadap PDRB Kota Palu. Teori yang digunakan adalah teori neo-klasik yang menggunakan akumulasi modal dan tenaga kerja dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penerapan teori neo-klasik ini pada akhirnya menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi tercapai dengan adanya peningkatan produktivitas melalui aktivitas ekspor, investasi, pengeluaran pemerintah, dan penetapan kebijakan KEK. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan data ekspor nikel, FDI, pengeluaran pemerintah, dan *dummy* sebelum dan sesudah penetapan KEK di Kota Palu periode 2010 hingga 2021. Hasil penelitian menemukan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Palu, terutama KEK.

Kata Kunci: Kawasan Ekonomi Khusus, Ekspor Nikel, FDI, Pengeluaran Pemerintah.

ABSTRACT

The establishment of the Special Economic Zone (SEZ) policy in Palu City is one of the government's efforts to develop Palu City. As one of the regions with the largest nickel production in Indonesia, the establishment of KEK is prioritized to take advantage of nickel availability to increase regional income. This research was conducted to examine the influence of the development of nickel exports, FDI and government spending with the establishment of KEK on Palu City's GRDP. The theory used is neo-classical theory which uses capital and labor accumulation to influence a country's economic growth. The application of neo-classical theory ultimately explains how economic growth is achieved by increasing productivity through export activities, investment, government spending, and the establishment of SEZ policies. This research uses the Ordinary Least Square method with data on nickel exports, FDI, government expenditure, and dummy data before and after the establishment of KEK in Palu City for the period 2010 to 2021. The results of the study found that all independent variables used had a positive and significant influence on Palu City's GRDP, especially SEZ.

Keywords: Special Economic Zone, Nickel Exports, FDI, Government Spending.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya pajatkan karena skripsi ini telah berhasil diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Peran Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus Pada Inrudtri Nikel Terhadap PDRB Palu Tahun 2010-2021” dapat selesai walaupun mengalami banyak sekali rintangan dan hambatan pada prosesnya. Dibuat nya skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini, saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar dan tulus kepada :

1. Ibu Ivantia S. Mokiginta, Ph. D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan juga sebagai dosen wali
2. Bapak Ahmad Aswin Masudi S.E., M.S.E., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang tidak lelah dalam membantu dan menyemangati penulis selama proses pembuatan skripsi ini
3. Bapak Samuel Irawan S.E., M.M., Ak. selaku wakil dekan bidang sumber daya, yang juga selalu mendukung penulis agar bisa menyelesaikan studinya.
4. Riris Sira Torsina. S. S.E selaku pribadi yang selalu memberikan dukungan serta dorongan dalam segala hal sehingga penulis bisa sampai di titik ini dalam menyelesaikan studinya
5. Kedua orang tua penulis yang bernama Johannes. A. T. Pedrico dan Kristina Wulansih Ayu. D. P, serta keluarga besar Pedrico dan Gultom.
6. Kerabat dan seluruh teman teman yang selalu direpotkan oleh penulis.

Dengan segenap kesadaran, selaku penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar besarnya jika ada salah kata dalam penyampaian skripsi ini. Maka dari itu diharapkan bagi para pembaca dapat memberikan saran dan masukan yang membangun, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran di kemudian hari bagi penulis. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	4
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kerangka Pemikiran.....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik.....	17
2.1.2. Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Palu.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
BAB 3 METODE DAN DATA PENELITIAN	20
3.1 Data Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.3 Objek Penelitian	21
3.3.1 Pendapatan Domestik Regional Bruto.....	21
3.3.2 Ekspor Nikel	22
3.3.3 <i>Foreign Direct Investment</i>	23
3.3.4 <i>Government Spending</i>	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Uji Normalitas	26
4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	26
4.1.3 Uji Heteroskedasitas	27
4.1.1 Uji Autokorelasi.....	27
4.1.2 Hasil Regresi.....	28
4.2 Pembahasan.....	29
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	31

5.1	Kesimpulan	31
5.2	Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....		33
LAMPIRAN 1: HASIL REGRESI.....		35
LAMPIRAN 2: UJI NORMALITAS		36
LAMPIRAN 3: UJI MULTIKOLINEARITAS		37
LAMPIRAN 4: UJI HETEROSKEDASTISITAS		38
LAMPIRAN 5: UJI AUTOKORELASI		39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Cadangan Bijih Nikel Dunia Tahun 2019	10
Grafik 2. Pulau dengan Potensi Cadangan Nikel Terbesar di Indonesia tahun 2020	11
Grafik 3. PDRB Kota Palu (Miliar Rp).....	21
Grafik 4. Ekspor Nikel (Juta USD).....	22
Grafik 5. Foreign Direct Investment (Miliar Rp)	23
Grafik 6. Government Spending	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	14
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian.....	20
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas	26
Tabel 3. Uji Breusch Pagan.....	27
Tabel 4. Hasil Regresi OLS	28

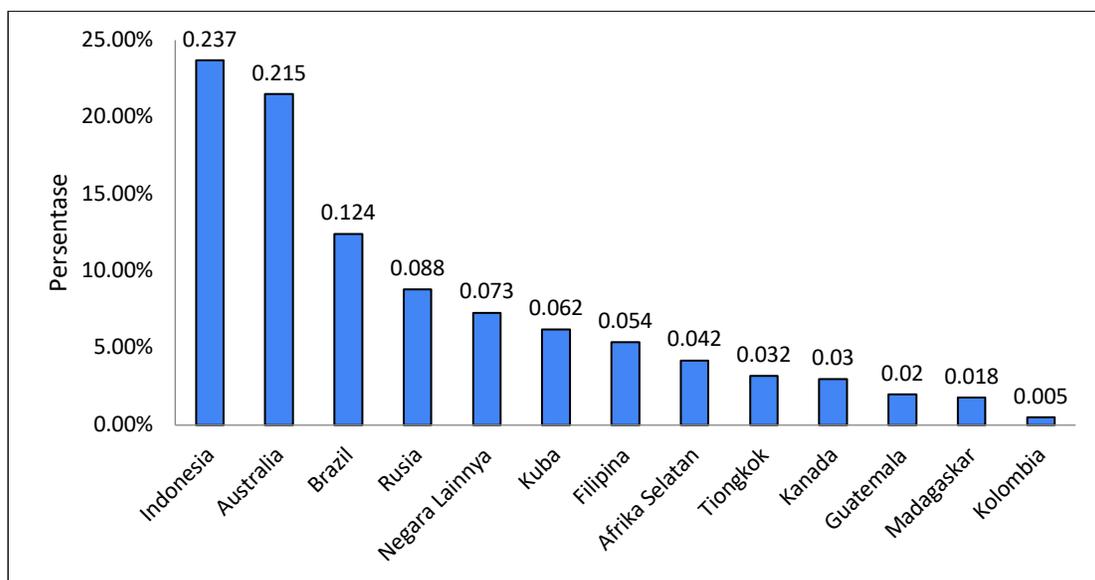
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Feronikel (nikel) merupakan sebuah komoditas yang berguna sebagai pelapis besi anti karat. Produk nikel dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Nickel Pig Iron* (NPI) dan *niclematte*. Kedua jenis nikel tersebut dibedakan berdasarkan kandungan nikel di dalamnya yang kemudian akan diolah lebih lanjut menjadi mesin jet, turbin gas industri, dan kawat resistor listrik. Selain itu, terdapat pula nikel dengan kandungan sulfat yang dapat dimanfaatkan sebagai anoda-katoda pada baterai yang dapat diisi ulang. Manfaat nikel yang begitu banyak memunculkan kesadaran atas pentingnya industri nikel, terutama seiring dengan meningkatnya kebutuhan nikel dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, membuat kebutuhan nikel semakin diperlukan terutama untuk bidang transportasi. Kendaraan yang dikembangkan di era *modern* ini bahkan sudah mulai bertransformasi menggunakan tenaga listrik. Hal ini dikarenakan nikel merupakan bahan utama dalam pembuatan baterai kendaraan.

Di Indonesia, industri nikel sudah beroperasi selama lebih dari 45 tahun yang telah memberikan perubahan besar di sisi sosial maupun non-sosial. Industri ini juga telah menjadi penyebab utama dari peningkatan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi di masyarakat lokal (Rela, Awang, Ramli, Taufik, Sum & Muhammad, 2020).

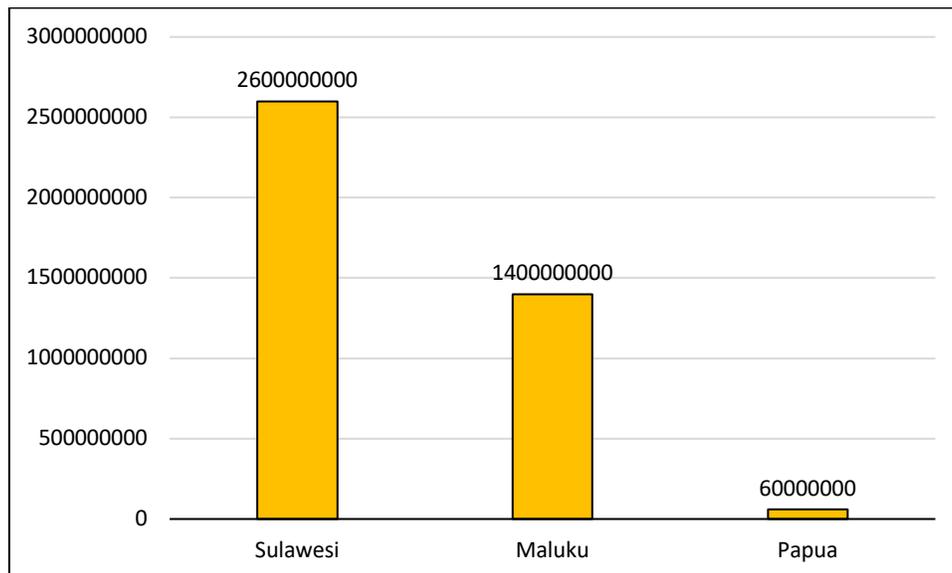
Grafik 1. Cadangan Bijih Nikel Dunia Tahun 2019



Sumber: Pusparisa (2020).

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan nikel terbesar di dunia. Menurut Pusparisa (2020), pada tahun 2019 ekspor nikel Indonesia memiliki kontribusi sebesar 23,7% terhadap ekspor nikel dunia dan berhasil mendapatkan pendapatan sebesar 1,7 miliar USD. Bahkan pada tahun yang sama, Indonesia telah menjadi produsen bijih nikel terbesar di dunia, yaitu sebanyak 800 ribu ton dari total 2,67 juta ton di seluruh dunia. Angka tersebut berhasil mengungguli Filipina, Rusia, dan Kaledonia Baru (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2020). Di sisi lain, berdasarkan siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), data U.S. Geological Survey memperlihatkan bahwa cadangan nikel di Indonesia menempati peringkat pertama, yaitu mencapai sebesar 21 juta ton atau setara dengan 22% cadangan global. Hilirisasi nikel juga telah berkontribusi positif dan di sepanjang tahun 2022 telah berkontribusi sebesar 2,17% terhadap total ekspor non migas. Terdapat 3 daerah yang memiliki cadangan nikel terbesar, di mana Sulawesi merupakan daerah yang memiliki hasil tambang nikel terbesar di Indonesia seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 2. Pulau dengan Potensi Cadangan Nikel Terbesar di Indonesia tahun 2020 (ton)



Sumber: Ahdiat (2023).

Pada grafik tersebut, terdapat perbedaan signifikan antara pulau dengan potensi cadangan nikel terbesar di Indonesia. Selama tahun 2020, tiga pulau dengan potensi cadangan nikel terbesar berada di Pulau Sulawesi, Maluku, dan Papua. Pulau Sulawesi menjadi pulau dengan potensi cadangan nikel terbesar, yaitu sebesar 2,6 miliar ton bijih nikel. Pulau Sulawesi sendiri memiliki sebaran nikel di beberapa daerah, yaitu Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sulawesi Tengah berada di posisi ketiga dari tiga provinsi tersebut. Secara umum industri

nikel Pulau Sulawesi memiliki kontribusi terbesar hingga menjadi penggerak industri nikel di Indonesia. Dibandingkan dengan daerah penghasil nikel lain di Indonesia, seperti Maluku, Papua Barat, Papua, dan Kalimantan, Sulawesi menjadi daerah dengan penghasil nikel terbesar.

Kota Palu, Sulawesi Tengah merupakan sebuah kawasan yang dipilih menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan didesain untuk menjadi pusat logistik terpadu dan industri pengolahan pertambangan. Diberlakukannya KEK di Kota Palu disebabkan oleh lokasi Kota Palu yang secara geografis terintegrasi dengan Pelabuhan Pantoloan dan dilalui jalur strategis Alur Laut Kepulauan Indonesia 2 yang memiliki potensi strategis sebagai hubungan antara kawasan barat dan timur Indonesia. Letak geografis yang strategis ini menjadikan KEK Kota Palu memiliki beberapa bisnis utama yang salah satunya adalah nikel. Pada tahun 2014 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 31, Kota Palu ditetapkan sebagai KEK yang diberikan dukungan dalam menjadi produsen nikel bagi Indonesia.

Berdasarkan Dewan Nasional Kawasan Khusus Republik Indonesia (2022), dengan diberlakukannya KEK pada wilayah Palu diproyeksikan dapat menarik investasi untuk masuk pada wilayah tersebut dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97.500 hingga tahun 2025 mendatang. Dengan demikian, diharapkan investasi dan tenaga kerja tersebut dapat digunakan untuk pengembangan Kota Palu menjadi produsen nikel utama bagi Indonesia. Tingginya tingkat tenaga kerja yang diserap untuk industri nikel di Kota Palu akan berdampak positif pada tingkat produksi nikel. Produksi nikel yang tinggi juga akan mendorong ekspor yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah di Kota Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Palu adalah wilayah di Indonesia yang ditunjuk oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai kawasan ekonomi khusus yang diharapkan dapat meningkatkan ekspor nikel yang nantinya akan meningkatkan PDRB di kota tersebut. Akan tetapi, pada tahun 2014, data ekspor nikel mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2013, ekspor nikel sebesar 297,14 Juta/USD, lalu turun menjadi 80,15 Juta/USD. Hal ini menarik untuk diteliti. Disisi lain, pada tahun yang sama, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Palu dikeluarkan oleh pemerintah guna mendukung Indonesia menjadi produsen nikel yang unggul di dunia. Penetapan KEK ini diharapkan dapat mendorong proses hilirisasi pada industri nikel dan dapat meningkatkan nilai tambah dari komoditas nikel di Indonesia. Dengan menjadi wilayah yang memiliki cadangan nikel terbesar di Indonesia bahkan dunia, Palu dapat berpontesi besar menjadi produsen ekspor nikel terbesar di dunia. Oleh karena itu, peneliti memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

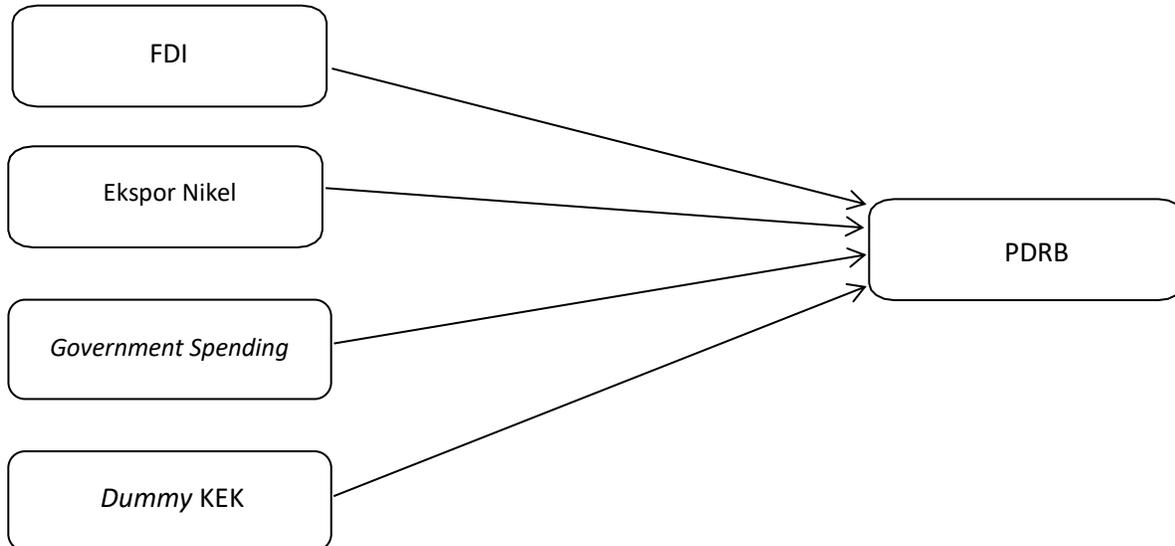
Bagaimana ekspor, pengeluaran pemerintah (terutama dalam pembangunan kawasan ekonomi khusus di Kota Palu), dan tingkat investasi memengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Palu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh ekspor nikel, pengeluaran pemerintah di Kota Palu, dan tingkat investasi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Palu. Penelitian ini juga ditujukan untuk memahami secara mendalam bagaimana perubahan PDRB di Kota Palu sebelum dan sesudah ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Palu. Kawasan Ekonomi Khusus sendiri merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan potensi ekonomi dari Kota Palu, yang diharapkan setelah adanya KEK di Palu, PDRB di Kota Palu dapat bertumbuh dengan pesat.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Kerangka berpikir tersebut mencerminkan hubungan antara beberapa variabel ekonomi utama dan dampaknya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Foreign Direct Investment* (FDI), yaitu variabel yang menggambarkan investasi asing. Investasi asing yang masuk ke Kota Palu di harapkan dapat membawa pengembangan modal dan teknologi. Dengan perkembangan teknologi, terutama di bidang industri transportasi, di mana industri transportasi saat ini sebagian besar menggunakan bahan bakar dari listrik. Mobil listrik sendiri di tenagai oleh baterai, yang berbahan dasar dari nikel. Produsen industri transportasi mobil listrik seperti Hyundai, Wuling, dan DFSK sudah membuka pabrik produksi di Indonesia. Hal ini tentu akan mendorong industri nikel dapat lebih bertumbuh, menyerap tenaga kerja, dan akhirnya akan mempengaruhi PDRB itu sendiri. Dengan masuknya FDI dengan membawa modal dan teknologi maka FDI diharapkan dapat memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB, sehingga ketika terjadi kenaikan FDI, maka PDRB di Kota Palu juga diharapkan akan ikut meningkat.

Selanjutnya, ekspor nikel memiliki kontribusi terhadap PDRB yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penjualan produk ke pasar luar negeri dapat menciptakan lapangan kerja, merangsang investasi, dan meningkatkan produktivitas. Ekonomi di Palu sendiri mencapai Rp 27,99 triliun pada Tw-III di tahun 2019. Hal ini didukung oleh ekspor produk unggulan Palu, seperti Besi Baja dan Nikel. Ketika ekspor nikel mengalami peningkatan, maka secara bersamaan PDRB kota Palu secara signifikan akan ikut meningkat.

Sementara itu, pengeluaran pemerintah mencerminkan peran pemerintah dalam merangsang pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal. Pengeluaran pemerintah disebut juga sebagai belanja pemerintah yang dikeluarkan untuk mendukung kebutuhan daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah. Pengeluaran pemerintah dikeluarkan untuk mendukung kebutuhan daerah yang nantinya akan mendukung untuk meningkatkan pendapatan daerah. Dalam pembentukan KEK di Kota Palu, pembangunan dan pengembangan infrastruktur dengan melalui belanja pemerintah akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Kota Palu sendiri memiliki Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai salah satu prioritas pembangunan ekonomi dan infrastruktur. Pemerintah Kota Palu dan pihak berwenang lainnya telah membantu pengembangan KEK Palu melalui berbagai upaya, termasuk pengeluaran dari Alokasi Pembangunan Nasional (APBN). KEK Palu merupakan proyek pertama di Indonesia, dengan nilai pembangunan yang cukup besar sebesar Rp 92,4 triliun. Dengan demikian, PDRB di Kota Palu juga akan terdampak dan mengalami peningkatan, ketika pengeluaran pemerintah bertambah.

Kemudian ada pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kawasan Ekonomi Khusus dibentuk oleh pemerintah guna mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu yang memiliki potensi tertentu yang ada di Indonesia. Potensi yang dimaksud seperti, keunggulan dalam geoekonomi dan geostrategi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021) menjelaskan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus sendiri dibentuk untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan di wilayah yang bersangkutan, serta meningkatkan daya saing. Daya saing yang dimaksud adalah daya saing internasional, seperti ekspor misalnya. Sampai saat ini sudah ada 19 titik di Indonesia yang ditunjuk oleh pemerintah untuk dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus. Salah satunya adalah Kota Palu yang terletak di pulau Sulawesi, provinsi Sulawesi Tengah. Palu ditunjuk oleh pemerintah untuk dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus karena Palu sendiri memiliki potensi dan keunggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu Palu juga memiliki lokasi yang strategis karena terletak di laut yang merupakan jalur untuk menghubungkan Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Tentunya hal tersebut membuat Kawasan Ekonomi Khusus yang di bentuk di Kota Palu, menjadi lokasi yang strategis untuk perekonomian antar wilayah dan juga perekonomian internasional (Direktur Penataan Ruang Wilayah Nasional, 2015). Selain itu juga, Kota Palu juga termasuk industri berorientasi ekspor, sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan daya saing internasional (Anam, 2023). Selain itu dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Palu, peningkatan infrastruktur pelabuhan internasional Pantoloan memberikan dampak positif dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan investasi. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja lokal di sekitar

kawasan, tetapi juga merangsang pertumbuhan sektor usaha seperti minimarket, toko elektronik, dan café. Terjadi peningkatan jumlah hotel dan perbankan di sekitar KEK, menciptakan lebih banyak peluang investasi dan layanan bagi penduduk setempat. Menurut data Bank Indonesia, KEK Palu berkontribusi signifikan hingga Rp 1.2 triliun pada perkembangan kota pasca gempa dan dalam masa pandemi. Kontribusi ini melibatkan pembebasan lahan oleh tenant, pematangan lahan oleh kontraktor, serta konsumsi pekerja pada warung-warung sekitar dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lain yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pekerja (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, 2019). Dengan adanya KEK ini diharapkan dapat memiliki dampak yang positif terhadap PDRB di Kota Palu. KEK di Kota Palu sendiri ditetapkan pada tahun 2014 dan mulai berjalan secara menyeluruh pada tahun 2016.